

Bab I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa pendidikan proses transformasi dan pemutakhiran pengetahuan sulit dilaksanakan untuk mendapatkan hasil terbaik. Belajar merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah mempelajari sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Sikap dan kepribadian dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan juga berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan landasan untuk mewujudkan cita-cita nasional. Pendidikan memegang peranan penting dalam menggunakan semua sumber daya dan potensi yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Sebagaimana dalam UU. No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan bagi individu, keluarga, masyarakat dan negara sangatlah penting, keberadaan suatu bangsa dan kemajuan peradaban merupakan hasil dari keberhasilan pendidikan itu sendiri. Proses atau ikhtiar memanusiakan manusia pada dasarnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi individu agar berkembang sehingga ia memiliki kemampuan untuk hidup dengan sebaik-baiknya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dan mengikuti nilai-nilai agama dan sosial moral sebagai sebuah jalan. Berdasarkan wacana kegagalan dan realitas dunia pendidikan saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia belumlah berhasil. Berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak, menyadari pentingnya pendidikan bagi pengembangan sumber daya manusia. Pemerintah telah bekerja

keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil rapat kerja pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Komisi X DPR RI pada tahun 2021, diputuskan bahwa 20% dari APBN. Akan dialokasikan untuk dana pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengelola 14,8% dari 20% anggaran (sekitar Rp 81,5 miliar).

Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam pendidikan. Selain itu, pemerintah terus gencar menggalakkan wajib belajar dua belas tahun bagi semua orang, dan giat meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk program wajib belajar ini, pemerintah lebih memperhatikan penyediaan keuangan dan pendidikan klasikal, yang dapat mempercepat pemberian layanan pendidikan kepada sejumlah besar siswa dalam pelaksanaannya. Di sisi lain, hakikat pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional memecahkan reformasi pendidikan, salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, yaitu melalui berbagai metode mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang beranggapan bahwa Matematika adalah pelajaran yang sangat rumit dengan banyak rumus dan sedikit pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting, diajarkan sejak sekolah dasar hingga universitas.

Matematika merupakan ilmu yang selalu berhubungan dan selalu eksis dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari pasti akan berhubungan dengan Matematika. Pemahaman yang diberikan dalam pelajaran Matematika selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan dan kebudayaan tahun 2020-2024. Bahwa kemampuan suatu negara untuk bersaing dalam globalisasi dan inovasi teknologi yang tiada henti bergantung pada kualitas sumber daya manusianya Dengan pembangunan Sumber Daya Manusia yang bersamaan dengan kemajuan IPTEK dan perkembangan dunia global, Indonesia akan siap menyongsong cita-cita kemerdekaan sebagai bangsa berkarakter dan cerdas, yang mampu bersaing dan bahkan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia. Dengan

demikian, peran mata pelajaran Matematika sangat penting dan luas untuk mewujudkannya tujuan tersebut.

Indonesia menjadi salah satu negara tujuan dari TIMSS (*Trend In International Mathematics And Science Study*) selama empat periode terakhir Indonesia masih dibawah nilai rata rata Internasional hingga Indonesia mendapatkan peringkat nilai ke 35 dari 46 negara serta hasil studi TIMSS tahun 2007, dengan nilai rata-rata 397 dan Indonesia menempati peringkat ke-36 dari 49 negara dengan mendapatkan nilai rata-rata 386, sedangkan nilai rata-rata internasional adalah 500. Hasil studi TIMSS 2015 Indonesia mendapatkan nilai rata-rata 397 dan peringkat ke-46 dari 51 negara (Retnowati P & Ekayanti A, 2020). Melihat hasil TIMSS dalam mata pelajaran Matematika, perlu adanya upaya untuk mencapai tujuan belajar Matematika, ada beberapa masalah dan hambatan tujuan sehingga pembelajaran belum mencapai maksimum, berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran ini menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Guru sebagai tenaga pendidik, selain harus memahami masalah yang berkaitan dengan filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui apa masalah teknis dalam pembelajaran, kemampuan merancang program dan keterampilan mengkomunikasikan program kepada siswa.

Perlu diadakan program yang dibuat sebagai alternatif untuk mengatasi berbagai masalah Pendidikan, baik dalam prestasi maupun Akhlak/Moral. Maka beberapa sekolah mengadakan Program *Full day school*. Menurut (Purnama Susanti & Ali Asyhar, 2010) *Full day school* merupakan salah satu gagasan revolusioner para pemikir dan profesional pendidikan untuk menyikapi kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak di luar jam sekolah formal sehingga sekolah yang semula diajarkan 5 menjadi 6 jam berubah menjadi 8 jam, bahkan sampai jam 9 malam.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, *Full day* merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran dari pagi sampai sore hari, sebagian waktu dihabiskan di sekolah dengan suasana informal, tidak kaku dan sebagai pelajar butuh kreativitas dan inovasi dari guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai tenaga professional memegang peran penting dalam proses pembelajaran dengan demikian pemikiran, gagasan, ide perlu dikembangkan oleh

guru dengan mengacu pada konsep pembelajaran *Full day* di atas, yang akan membuat siswa berpikir secara optimal dan pembelajaran akan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Sedangkan dilihat dari pembelajaran suatu proses pembelajaran, konsep dan pemikiran guru harus terfokus pada setiap tahapan kegiatan, seperti analisis tujuan, analisis tujuan. keterampilan awal, analisis karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dll.

Namun pada kenyataannya *Full day* masih memiliki kelemahan walau banyak kelebihan, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rizki, 2015) menyimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam penerapan sistem *Full day school* antara lain siswa yang belum mampu beradaptasi dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh pihak sekolah dan adanya sebagian siswa yang merasa lelah atau bosan karena semuanya berada di lingkungan sekolah. Selain siswa yang belum mampu untuk menyesuaikan diri terdapat beberapa siswa yang belum mampu secara potensi, karena kemampuan dan potensi siswa berbeda beda ada yang mempunyai IQ diatas rata-rata 125-130, ada pula yang IQ nya dibawah rata-rata yaitu kurang dari 90. Tetapi bukan berarti siswa yang memiliki IQ dibawah 90 termasuk anak yang bodoh, namun bagi siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata akan lebih cepat dalam menangkap pembelajaran dan proses pembelajaran akan lebih berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon.**

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Analisis progam *Full day* pada pembelajaran Matematika.
2. Proses pembelajaran Matematika yang mencapai tujuan pembelajaran Matematika.
3. Respon guru dalam pembelajaran Matematika pada program *Full day*.
4. Respon siswa dalam pembelajaran Matematika pada program *Full day*.

5. Respon orang tua dalam pembelajaran Matematika pada program *Full day*.
6. Program pembelajaran Matematika di kelas *Full day*.
7. Perbedaan proses pembelajaran Matematika di kelas *Full day* dan reguler.
8. Perencanaan proses pembelajaran Matematika pada kelas *Full day*.
9. Hasil pembelajaran Matematika pada kelas *Full day*.
10. Faktor yang mempengaruhi adanya program *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

1. 3. Pembatasan Masalah

1. Analisis

Analisis dalam penelitian ini adalah menganalisis proses pembelajaran Matematika yang ada didalam program *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

2. Proses Pembelajaran

Adapun proses pembelajaran dalam hal ini adalah apa saja Faktor pendukung dalam proses pembelajaran di dalam program *Full day* MAN 1 Kabupaten Cirebon.

3. Program *Full day*

Dalam proses penelitian, program *Full day* akan diteliti berdasarkan Proses pembelajaran, Faktor pendukung dan Hasil dari proses pembelajaran *Full day* tersebut.

4. Respon guru

Respon guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan Proses Pembelajaran.

5. Respon Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa memiliki peran yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung.

6. Respon Orang Tua

Orang tua merupakan peran terpenting agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

7. Perencanaan Proses Pembelajaran Program *Full day*.

Dalam penelitian ini sangat di perlukan untuk peneliti mengetahui apa saja Perencanaan Proses Pembelajaran Program *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana proses pembelajaran Matematika pada kelas *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana respon dan pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana latar belakang siswa yang mengambil program *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon?
5. Apa saja faktor yang membuat adanya Program *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon?

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui program *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran Matematika.
2. Mengetahui proses pembelajaran Matematika pada kelas *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

3. Mengetahui respon dan pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika pada kelas *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon.
4. Mengetahui latar belakang siswa yang mengambil program *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon.
5. Mengetahui faktor adanya program *Full day* di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

1. 6. **Manfaat Penelitian**

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermaksud untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas *Full day* dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi tentang perencanaan, proses dan pencapaian hasil belajar Matematika di sekolah menengah atas.
2. Mendorong guru untuk terus meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran Matematika sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.
3. Sebagai masukan agar pihak sekolah lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar siswa dan guru khususnya pada saat pembelajaran Matematika.
4. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti yang selanjutnya akan melakukan penelitian yang sama.